

Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga Juni 2015

Kakao, (15 Juni – 19 Juni 2015)

Tren harga kakao pada pekan ketiga Juni 2015 terpantau kembali bergerak naik. Mengonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* terlihat, misalnya di Bursa Berjangka Jakarta dan di ICE Futures USA, yang dijadikan barometer harga kakao, pada pembukaan Senin (15/6) harga berada pada level US\$ 3.140 dan pada akhir pekan, Jumat (19/6) bertengger kuat ke level US\$ 3.234 per ton.

Sementara di bursa New York pada Senin pagi (15/6), tercatat harga melanjutkan kenaikan pada akhir pekan sebelumnya. Harga kakao berjangka kontrak pelepasan Juli 2015 melejit kencang kendati pergerakan sempat tersendat. Pola pergerakan yang terjadi selama beberapa sesi belakangan adalah konsolidasi yang juga masih terlihat.

Kenaikan itu juga didukung indikator teknikal yang masih mengisyaratkan potensi kelanjutan trend bullish. Harga kakao tampaknya berusaha untuk kembali meningkat hingga mencapai posisi paling tinggi dalam delapan bulan yang terjadi di pertengahan Mei 2015 lalu.

Kenaikan harga di bursa internasional, juga memicu kenaikan harga di pasar spot dalam negeri. Di pasar Makassar, harga kakao ditransaksikan pada level Rp 35.006 per kg, seiring dengan kenaikan harga pada awal pekan di bursa dalam negeri. Di BBJ, untuk kontrak Juli 2015, kontrak teraktif di bursa, naik ke level Rp 35.610 per kg.

Bahkan, memasuki hari kedua, Selasa (16/6), harga masih terpantau mengalami lonjakan yang luar biasa. Harga kakao berjangka kontrak Juli 2015, melejit kencang dan mencapai kembali posisi paling tinggi sejak akhir September 2014. Demikian juga di pasar spot Makassar, harga juga masih terlihat naik ke posisi Rp 35.854 per kg.

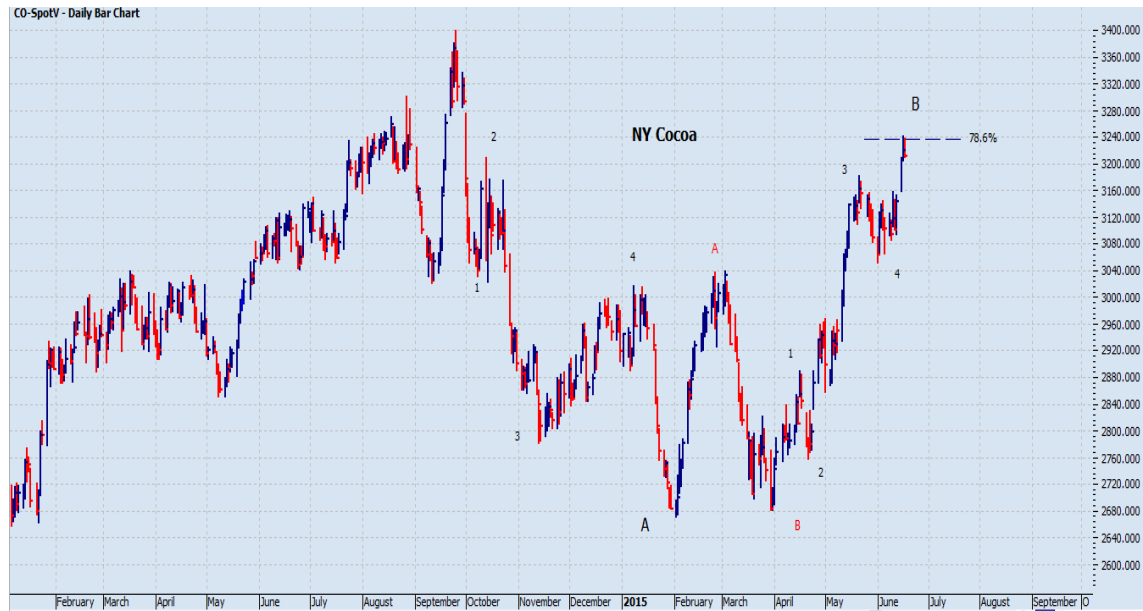
Kenaikan kinerja harga kakao berjangka dipicu kondisi fundamental yang menunjukkan bahwa permintaan atas komoditas tersebut mengalami kenaikan. Salah satu alasan melejitnya harga kakao adalah karena permintaan dari Asia mengalami peningkatan tajam. Sementara itu kondisi pasokan masih penuh ketidakpastian. Negara penghasil kakao di Asia seperti Indonesia sudah masuk musim kemarau. Akan tetapi badai El Nino yang terbentuk di Laut China Selatan berpotensi mengakibatkan kerusakan tanaman kakao.

Hingga memasuki hari ketiga, Rabu (17/6), harga kakao berjangka masih terdongkrak tinggi. Harga kakao berjangka kontrak Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif kembali melejit kencang dan mencapai posisi 8 bulan tertinggi yang baru. Sehingga, di akhir perdagangan Rabu, harga kakao berjangka membukukan peningkatan sebesar 27 dollar atau 0,84 persen pada posisi US\$ 3.234 per ton.

Selanjutnya memasuki perdagangan Kamis (18/6), harga kakao dalam negeri masih melaju kencang beriringan kenaikan harga kakao di bursa berjangka Singapura dan New York. Di bursa BBJ, harga kakao berada pada level Rp 37.830 per kg untuk kontrak teraktif bulan Juli 2015. Demikian pula, di pasar fisik Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao spot dalam negeri tercatat naik ke level Rp 36.218 per kg.

Namun pada Kamis sore, merujuk laporan *Bloomberg*, di bursa New York, geliat pasar terus berusaha untuk melakukan aksi ambil untung yang tidak terlalu sukses setelah pada perdagangan sebelumnya harga komoditas ini melejit hingga mencapai posisi paling rendah sejak bulan September tahun 2014 yang lalu.

Pada Kamis sore, terpantau bahwa dengan lonjakan harga yang luar biasa tajam tersebut para pelaku pasar yang telah mengalami keuntungan besar memutuskan untuk merealisasikan profitnya. Karena itu volume kakao yang ditawarkan malam tadi mengalami peningkatan.



Selanjutnya, pada akhir pekan ketiga Juni 2015, Jumat (19/6), harga kakao berjangka terpantau kembali melanjutkan trend bullish kuat walau sempat tergerus akibat aksi ambil untung pada perdagangan sebelumnya. Sehingga pasar fisik Makassar pun terkena imbas kenaikan harga ke level Rp 36.881 per kg.

Di bursa berjangka New York, harga kakao melonjak tajam selama empat kali dalam lima sesi berturut-turut dan mencapai posisi tertinggi dalam nyaris 9 bulan belakangan. Kondisi ini dipicu kinerja dollar yang sedang berada dalam momentum melemah. Kekhawatiran mengenai pengetatan pasokan akibat kekeringan di negara penghasil kakao utama di Afrika juga turut memberikan dorongan kenaikan yang kuat bagi harga komoditas bahan baku coklat tersebut.

Sehingga di akhir perdagangan, harga kakao berjangka kontrak Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan lonjakan tajam. Harga komoditas tersebut terbang menguat sebesar US\$ 72 atau 2,23 persen pada posisi US\$ 3.300 per ton. Harga berada di level tertinggi sejak 25 September 2014.